

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cepat sejak kemerdekaan, dan kurikulumnya juga telah mengalami perkembangan pesat. Dalam proses pembelajaran, kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Maka dari itu, pemakaian kurikulum yang tepat sangatlah penting. Pada salah satu konsep kurikulum yang baru-baru ini diresmikan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya kemandirian peserta didik. Kemandirian di sini mencakup kebebasan bagi setiap peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal dan non-formal. Kurikulum merdeka tidak membatasi jenis pembelajaran yang dapat diajarkan di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, dan juga mendorong tingkat kreativitas baik dari pendidik maupun peserta didik (Boang Manalu et al., n.d.2022).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat pribadi peserta didik dengan memberikan waktu yang memadai. Dalam penerapan kurikulum Merdeka pendidik harus mengetahui strategi dan metode yang pas untuk diterapkan di dalam kelas yang telah diterapkan juga di lingkungan sekolah. Adapun penetapan tingkatan dalam sekolah dasar saat ini yaitu ditetapkan dalam 3 fase yaitu Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase terakhir yaitu fase C di kelas 5 dan 6. penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). sebelumnya, dalam Kurikulum 2013, mata

pelajaran IPA diajarkan secara terpisah dari IPS. Namun, dengan adanya kebijakan baru dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS, tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Buku pendidik yang diberikan oleh pemerintah juga belum mengintegrasikan IPA dan IPS, sehingga IPA dan IPS terdapat dalam satu buku, tetapi dengan bab atau topik yang berbeda-beda (tidak terintegrasi).

Penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk mengokohkan perkembangan kompetensi yang krusial bagi semua peserta didik saat ini dan untuk masa yang akan datang. Selain itu, dengan adanya tujuan dari perubahan ini adalah sebagai penyesuaian pembelajaran antara tingkatan pendidikan satu dan tingkat berikutnya. Pembelajaran yang sebelumnya terpisah antara IPA dan IPS dalam kurikulum 2013 diubah dalam prototipe kurikulum menjadi IPAS sebagai dasar sebelum peserta didik mempelajari IPA dan IPS secara terpisah di tingkat selanjutnya. IPAS bertujuan untuk membangun literasi sains peserta didik, memperkuat peserta didik untuk memahami ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di tingkat SMP. Dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat melihat fenomena alam dan sosial di waktu bersamaan sebagai fenomena yang saling terhubung dalam lingkungan peserta didik (Dyaning Wijayanti & Ekantini, n.d.,2023). Dengan demikian, penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS di kurikulum Merdeka memberikan landasan yang kokoh untuk memajukan kompetensi dasar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk tantangan yang lebih besar, baik dalam pendidikan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Selain itu juga, integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS dalam IPAS membantu peserta didik untuk memahami hubungan antara ilmu

alam dan sosial, yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik menjadi lebih sadar akan fenomena-fenomena yang ada di sekitar peserta didik. Ini adalah langkah penting dalam membangun literasi sains peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, perubahan ini memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS yaitu tentang pemanfaatan sumber daya alam. Peserta didik didorong untuk mencari dan mentransformasikan informasi kompleks secara mandiri, memverifikasi informasi baru dengan pengetahuan yang sudah peserta didik miliki, dan mengembangkan informasi tersebut menjadi kemampuan yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Pendidik tidak berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik dituntut untuk aktif sehingga peran pendidik bukanlah peran utama, dengan tujuan agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal. Salah satu penerapan pembelajaran IPAS saat ini ada di kelas 4. Penelitian dilakukan pada kelas 4 karena pada tingkat ini peserta didik cenderung pasif, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagai pendidik, penting untuk memperhatikan pilihan media pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan pendidik. Penggunaan media pembelajaran membantu dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran juga memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam

konteks pembelajaran di kelas, media pembelajaran berperan sebagai alat yang mendukung pendidik dalam menjalankan proses pengajaran. Keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik seringkali bergantung pada penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik kelas 4 di SD Negeri Tulungrejo 04 Batu pada tanggal 29 Oktober 2023, alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini masih dalam masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun sekolah telah dilengkapi dengan LCD, penggunaannya masih terbatas. Saat mengajar mata pelajaran IPAS, peserta didik hanya menggunakan buku LKS yang disediakan oleh sekolah, dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung materi. Hasil wawancara dengan pendidik kelas 4 juga menunjukkan bahwa pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang materi sumber daya alam. Akibatnya, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut dan merasa konsep sumber daya alam abstrak.

Dalam menghadapi permasalahan yang ada, penggunaan media pembelajaran untuk mendukung materi pelajaran menjadi sangat penting. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama proses pengajaran berlangsung. Oleh karena itu, media pembelajaran berperan sebagai alat yang mendukung pembelajaran, menjadikannya lebih terstruktur, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penelitian dilakukan pada kelas 4 karena pada tingkat ini peserta didik cenderung pasif, sehingga diperlukan media

pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, penting bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat melibatkan peserta didik secara langsung, agar peserta didik tidak merasa bosan. Salah satu jenis media pembelajaran yang menarik perhatian adalah media interaktif, dan contoh konkretnya adalah penggunaan media pembelajaran berupa Pop nature scrapbook.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk mengembangkan alat pembelajaran yang dikenal sebagai Pop Nature Scrapbook. Media pembelajaran ini berbentuk tiga dimensi dengan tampilan menarik, menggunakan warna dan gambar yang sesuai dengan materi mengenai sumber daya alam di sekitar.

Kelebihan utama Pop Nature Scrapbook adalah fitur scan barcode yang memungkinkan pendidik menambahkan materi tambahan yang disampaikan kepada peserta didik melalui presentasi berbasis PowerPoint (PPT). Dengan media ini, peserta didik diharapkan dapat belajar sambil bermain dengan cara yang sangat menghibur. Selain itu, perlu dicatat bahwa SD Negeri TulungRejo 04 Batu sebelumnya belum pernah menggunakan media Pop Nature Scrapbook.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah diuraikan, peneliti mengembangkan media interaktif bernama Pop Nature Scrapbook yang ditujukan untuk tingkat kelas dasar. Media ini memiliki desain menarik dengan berbagai gambar dan warna yang sesuai dengan preferensi anak-anak sekolah dasar. Pop Nature Scrapbook dilengkapi dengan fitur scan barcode dan menyajikan pembelajaran interaktif yang menarik di dalamnya, dimana diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman materi pelajaran, terutama terkait dengan sumber daya alam di sekitar lingkungan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul ialah bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran pop nature scrap book materi sumber daya alam mata pelajaran ipas kelas IV SD Negeri TulungRejo 04 Batu .

### **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dan pengembangan ialah Pengembangan media pembelajaran pop nature scrap book materi sumber daya alam mata pelajaran ipas kelas IV SD Negeri TulungRejo 04 Batu .

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Media pembelajaran "Pop Nature Scrap Book" didesain khusus untuk peserta didik kelas IV SD agar dapat mempelajari materi sumber daya alam dengan lebih baik. Meskipun materi tersebut dianggap cukup sederhana, namun pada kenyataannya masih dianggap abstrak oleh peserta didik. Media pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas dan berbentuk media konvensional yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan gambar-gambar 3D, media ini mampu mendorong rasa kegembiraan peserta didik. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik serta dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, prestasi belajar peserta didik, membantu peserta didik mencapai

tingkat pencapaian yang diharapkan, serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi sumber daya alam. Berikut adalah beberapa spesifikasi produk "Pop Nature Scrap Book":

### 1. Kontruksi Produk

Dalam desain produk ini, "Pop Nature Scrap Book" menggunakan kertas bookpaper berukuran A4, dengan dihiasi gambar-gambar alam dan latar belakang yang memiliki ragam warna, tentunya sesuai dengan gambar alam yang dilihat oleh peserta didik. Buku "Pop Nature Scrap Book" ini memiliki bentuk tiga dimensi (3D) di mana gambar-gambar alam akan muncul saat buku ini dibuka. Di dalam buku "Pop Nature Scrap Book" ini juga terdapat scan kode batang (barcode) yang berisi tambahan materi terkait sumber daya alam. Barcode ini dapat membantu pendidik selama proses pembelajaran.

Ketika barcode tersebut di-scan, tambahan materi terkait sumber daya alam akan muncul, berupa presentasi PowerPoint (PPT) yang dapat ditampilkan di depan kelas melalui proyektor LCD. PPT ini digunakan sebagai materi pengajaran bagi pendidik untuk menjelaskan konten yang terdapat dalam buku "Pop Nature Scrap Book."

### 2. Konten produk

Dalam media "Pop Nature Scrap Book" yang nantinya akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran konvensional yang digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS) untuk peserta didik kelas 4. "Pop Nature Scrap Book" sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam konteks materi tentang "sumber daya alam." Isi dari materi ini membahas berbagai aspek pelestarian sumber daya alam di sekitar lingkungan peserta didik dan bagaimana hal tersebut terkait dengan pelestarian makhluk hidup. Di kelas 4, terdapat tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.

Indikator tujuan Pembelajaran :

1. menyebutkan apa saja masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam (C1)
2. Menjelaskan apa saja upaya pelestarian sumber daya alam dan pelestarian makhluk hidup (C2)
3. Menunjukkan bagaimana pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar(P3)
4. Membuat hasil tabel tentang contoh sumber day alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui (P5)

## E. Manfaat Penelitian & Pengembangan

Tujuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks kegiatan pembelajaran. Manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori.

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan pengembangan media "Pop Nature Scrap Book," diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman kontekstual. Media ini membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep dalam materi sumber daya alam dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari, termasuk upaya pelestarian lingkungan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

Diharapkan bahwa media "Pop Nature Scrap Book" akan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemahaman konsep-konsep tentang sumber daya alam dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan adanya visualisasi 3D dan elemen-elemen grafis, diharapkan peserta didik akan lebih mampu memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut.

#### b. Bagi Pendidik

Diharapkan bahwa media "Pop Nature Scrap Book" akan meningkatkan minat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, media ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara peserta didik dan pendidik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menjadi panduan untuk penelitian berikutnya. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan menjadi aset berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik di masa mendatang.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

### 1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan Media pembelajaran "Pop Nature Scrap Book" pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPAS Fase B kelas IV sekolah dasar mencakup:

- a) Meningkatkan minat literasi sains peserta didik.
- b) Memfasilitasi peserta didik dalam pemahaman materi sumber daya alam.
- c) Memberikan variasi kepada pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret.

### 2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan Media pembelajaran "Pop Nature Scrap Book" pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPAS Fase B kelas IV sekolah dasar mencakup:

- a) Penelitian ini terfokus pada pengembangan Pop Nature Scrap Book dalam konteks mata pelajaran IPAS.
- b) Media ini hanya ditujukan bagi peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Media Pembelajaran Konkret**

Media pembelajaran konkret adalah media pembelajaran yang bersifat fisik dan dapat diraba oleh peserta didik. Media ini digunakan dalam proses pendidikan untuk mendukung pemahaman konsep, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pemahaman peserta didik. Media konkret memberikan pengalaman langsung dan visual kepada peserta didik.

### **2. Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran IPAS adalah singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial," sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. IPAS mencakup studi tentang berbagai aspek ilmu pengetahuan alam (seperti sains, geografi, dan lingkungan) dan ilmu sosial (seperti sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Mata pelajaran ini bertujuan memberikan pemahaman tentang dunia fisik, lingkungan, masyarakat, dan budaya kepada peserta didik.

### **3. Media Pop Nature Scrap Book**

Media Pop Nature Scrap Book adalah alat pembelajaran konkret yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep terkait

sumber daya alam dan lingkungan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media ini juga dilengkapi dengan scan barcode yang berisi presentasi PowerPoint (PPT) sebagai bahan ajar tambahan untuk pendidik.

